

**PROPOSAL
INOVASI DAERAH**



KOTA BEKASI

**SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi
Kota Bekasi)**

Tahun 2024

INOVASI
SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan
Retribusi Kota Bekasi)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kota Bekasi sebagai salah satu pusat kegiatan nasional di wilayah perbatasan Jawa Barat dan DKI Jakarta memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dengan luas wilayah mencapai lebih dari 213 km² dan terbagi dalam 12 kecamatan serta 56 kelurahan, Kota Bekasi memiliki potensi besar dari sektor pajak dan retribusi daerah sebagai sumber utama pendapatan asli daerah (PAD). Namun, tantangan serius yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan potensi tersebut di tengah dinamika perkembangan perkotaan, pertumbuhan jumlah penduduk, dan meningkatnya kebutuhan pembangunan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses penggalian potensi pajak dan retribusi seringkali terhambat oleh keterbatasan data yang valid, kurangnya transparansi, serta keterlambatan dalam pemutakhiran informasi wajib pajak. Kondisi ini menyebabkan adanya kebocoran potensi PAD, rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak, serta lambatnya pengambilan keputusan berbasis data. Situasi tersebut berdampak pada belum maksimalnya kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan untuk mendukung pembangunan Kota Bekasi.

Menjawab tantangan tersebut, Pemerintah Kota Bekasi melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) menghadirkan sebuah inovasi digital bernama SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi). Aplikasi ini menjadi terobosan untuk memetakan, mengelola, dan memantau potensi pajak serta retribusi daerah secara lebih cepat, akurat, dan transparan. Dengan basis sistem digital yang terintegrasi, SIMPOKESI mampu menyajikan data spasial dan administratif wajib pajak secara real time, sehingga memudahkan proses validasi, penagihan, hingga evaluasi penerimaan.

SIMPOKESI hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi tata kelola perpajakan daerah dengan mengedepankan akurasi data, transparansi pelayanan, dan partisipasi masyarakat. Melalui aplikasi ini, potensi pajak dan retribusi dapat dipetakan secara lebih detail, mulai dari sektor perhotelan, restoran, hiburan, parkir, reklame, hingga retribusi pelayanan publik. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan integrasi dengan aplikasi lain di lingkungan Pemerintah Kota Bekasi, sehingga meminimalkan duplikasi data dan memperkuat akuntabilitas.

Dalam periode implementasi awal, SIMPOKESI telah terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Data yang terekam melalui sistem ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan fiskal dan target PAD. Lebih jauh, SIMPOKESI berkontribusi terhadap pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang keuangan daerah dan mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pembangunan ekonomi yang inklusif, transparan, dan berkelanjutan.

Inovasi ini bukan sekadar instrumen teknologi, tetapi juga representasi dari reformasi tata kelola keuangan daerah di era digital. Dengan SIMPOKESI, Kota Bekasi menegaskan komitmennya

sebagai kota yang modern, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan potensi pajak dan retribusi daerah. Ke depan, aplikasi ini berpotensi untuk diperluas dan dikembangkan menjadi sistem yang dapat diakses langsung oleh wajib pajak, sehingga semakin memperkuat budaya kepatuhan dan kesadaran masyarakat dalam mendukung pembangunan daerah.

B. TUJUAN

Inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) dikembangkan sebagai upaya strategis Pemerintah Kota Bekasi dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akurasi pengelolaan pajak serta retribusi daerah. Tujuan utama dari inovasi ini adalah menciptakan sistem manajemen berbasis digital yang mampu memetakan, mengawasi, dan mengoptimalkan potensi penerimaan pajak serta retribusi sebagai sumber utama Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam jangka pendek, SIMPOKESI bertujuan menyediakan platform digital yang mudah diakses untuk pemetaan potensi pajak dan retribusi di seluruh wilayah Kota Bekasi. Melalui sistem ini, Bapenda dapat memperoleh data real time mengenai wajib pajak, lokasi usaha, serta besaran potensi yang ada, sehingga memudahkan proses validasi, penetapan, hingga penagihan pajak dan retribusi. Selain itu, aplikasi ini membantu petugas lapangan dalam melakukan monitoring dan pengawasan secara cepat, akurat, dan terukur.

Tujuan jangka menengah dari SIMPOKESI adalah memperluas penerapan sistem ke seluruh sektor pajak dan retribusi daerah, termasuk pajak hotel, restoran, hiburan, parkir, reklame, serta berbagai jenis retribusi pelayanan publik. Dengan adanya integrasi ini, SIMPOKESI diarahkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui pelayanan yang transparan, mengurangi potensi kebocoran penerimaan, serta memperkuat koordinasi antar-OPD terkait. Selain itu, SIMPOKESI juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan literasi pajak bagi masyarakat, agar tercipta budaya sadar pajak yang partisipatif.

Untuk jangka panjang, SIMPOKESI ditujukan menjadi model sistem manajemen pajak dan retribusi daerah berbasis digital yang dapat direplikasi oleh kota/kabupaten lain di Indonesia. Dengan pengembangan fitur lanjutan, termasuk akses langsung bagi wajib pajak untuk melakukan pengecekan, pembayaran, hingga pelaporan, SIMPOKESI diharapkan menjadi instrumen utama dalam membangun tata kelola keuangan daerah yang modern, akuntabel, dan berkelanjutan.

Lebih dari sekadar sistem aplikasi, SIMPOKESI berfungsi sebagai instrumen transformasi tata kelola keuangan daerah. Melalui penerapan sistem ini, Kota Bekasi tidak hanya meningkatkan penerimaan PAD, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah melalui mekanisme perpajakan yang adil, transparan, dan akuntabel.

Dengan pendekatan berbasis data dan teknologi informasi, SIMPOKESI menjadi wujud nyata inovasi Kota Bekasi dalam mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang pengelolaan keuangan daerah, sekaligus memperkuat kontribusinya terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama pada aspek pembangunan ekonomi inklusif, peningkatan kapasitas fiskal daerah, dan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

C. MANFAAT

Implementasi inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pendapatan daerah. Sistem berbasis digital ini hadir untuk menjawab berbagai permasalahan klasik yang selama ini menghambat optimalisasi pajak dan retribusi, seperti keterbatasan data potensi, sulitnya monitoring kepatuhan wajib pajak, serta adanya celah kebocoran penerimaan daerah.

Salah satu manfaat paling krusial dari SIMPOKESI adalah kemampuannya menciptakan pemetaan potensi pajak dan retribusi secara real time. Melalui sistem ini, setiap objek pajak dan retribusi dapat didata, dipantau, dan dianalisis dengan cepat dan akurat. Proses ini memungkinkan Bapenda untuk melakukan perencanaan penerimaan yang lebih terukur, sekaligus memperkuat fungsi pengawasan dalam mencegah kebocoran pajak.

Di sisi aparatur, SIMPOKESI meningkatkan kapasitas petugas pajak daerah dalam melaksanakan tugas secara sistematis dan berbasis data. Petugas tidak hanya berperan sebagai penagih, tetapi juga sebagai analis potensi pajak yang mampu mengidentifikasi sektor-sektor strategis untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan sistem ini, proses administrasi menjadi lebih efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bagi masyarakat dan wajib pajak, SIMPOKESI menghadirkan pelayanan yang lebih mudah, transparan, dan adil. Melalui sistem digital, wajib pajak dapat mengakses informasi, memahami kewajibannya, serta memastikan bahwa kontribusi mereka tercatat dengan benar. Hal ini menumbuhkan rasa percaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk patuh dalam melaksanakan kewajiban pajak dan retribusi.

Manfaat lainnya adalah tercapainya efisiensi pengelolaan PAD dalam skala wilayah. Dengan cakupan 12 kecamatan dan 56 kelurahan, SIMPOKESI memungkinkan pemerintah daerah untuk mengelola potensi pajak secara merata tanpa diskriminasi wilayah. Data yang terekam dalam sistem juga berfungsi sebagai basis perencanaan pembangunan, karena potensi pajak yang teridentifikasi dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah, SIMPOKESI juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, peningkatan kapasitas fiskal daerah, serta tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Outcome dari implementasi SIMPOKESI tidak hanya berupa peningkatan angka penerimaan, tetapi juga berupa kepercayaan masyarakat bahwa sistem perpajakan daerah dikelola dengan baik, transparan, dan berpihak pada kepentingan publik.

Secara keseluruhan, SIMPOKESI mentransformasi paradigma pengelolaan pajak dan retribusi dari yang bersifat manual, administratif, dan rawan kebocoran, menjadi modern, berbasis data, dan transparan. Manfaatnya dirasakan langsung oleh pemerintah daerah dalam bentuk peningkatan PAD dan efisiensi manajemen, serta oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan pajak yang lebih

mudah, adil, dan akuntabel. Dengan pengembangan lebih lanjut, SIMPOKESI berpotensi menjadi best practice nasional dalam pengelolaan pajak daerah yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) mencerminkan respons cepat dan adaptif Pemerintah Kota Bekasi, khususnya Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dalam menghadapi persoalan pelik seputar optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ketika sistem pengelolaan pajak dan retribusi konvensional terbukti kurang efisien, tidak transparan, dan rawan kebocoran, Bapenda Kota Bekasi tidak menunggu arahan berskala nasional, tetapi segera merumuskan pendekatan digital yang aplikatif, terjangkau, dan relevan melalui pengembangan platform SIMPOKESI.

Proses lahirnya SIMPOKESI dimulai dari kepekaan terhadap kondisi lapangan, di mana potensi pajak dan retribusi belum tergali optimal karena keterbatasan data dan prosedur manual yang lambat. Dengan cakupan wilayah Kota Bekasi yang luas (12 kecamatan dan 56 kelurahan) serta jumlah wajib pajak yang terus bertambah, tim Bapenda segera menyusun rancangan sistem digital yang dapat memetakan, memantau, sekaligus mengelola potensi pajak secara real time. Dalam waktu relatif singkat, prototipe SIMPOKESI berhasil dikembangkan, diuji coba, dan langsung diimplementasikan di berbagai lini sektor pajak dan retribusi.

Kecepatan penciptaan SIMPOKESI ditopang oleh pendekatan praktis dan kolaboratif lintas unit, antara pengembang sistem informasi, analis data pajak, hingga petugas penagihan lapangan. Tanpa birokrasi berbelit, Bapenda langsung mengintegrasikan pemetaan objek pajak dan retribusi dengan fitur digital seperti dashboard potensi, pelaporan real time, dan sistem monitoring kepatuhan wajib pajak. Alur ini membuat pengambilan keputusan di level teknis maupun strategis bisa dilakukan lebih cepat, berbasis data, dan minim potensi kesalahan.

Kunci keberhasilan inovasi SIMPOKESI terletak pada semangat kolaborasi, keberanian melakukan transformasi digital, serta responsivitas tinggi terhadap kebutuhan pengelolaan PAD yang lebih transparan dan akuntabel. Dalam kurun waktu kurang dari satu tahun sejak tahap pengembangan awal, SIMPOKESI telah digunakan untuk mendukung pencatatan, pemetaan, dan pengawasan berbagai jenis pajak daerah dan retribusi. Dampaknya dapat terlihat pada peningkatan kualitas data potensi, efisiensi operasional, serta naiknya kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan daerah.

Lebih jauh, SIMPOKESI menandai transformasi budaya kerja di lingkungan Bapenda Kota Bekasi. Sistem yang semula administratif dan manual kini berubah menjadi digital, proaktif, dan berbasis data. Transformasi ini bukan hanya menciptakan efisiensi birokrasi, tetapi juga menguatkan akuntabilitas dan transparansi pelayanan publik. Inovasi ini membuktikan bahwa dengan kepekaan terhadap masalah, keberanian berinovasi, dan dukungan teknologi, Pemerintah Kota Bekasi mampu menghadirkan solusi nyata dalam waktu singkat demi memperkuat fondasi fiskal daerah.

Dengan semangat inovatif dan berbasis kebutuhan lokal, SIMPOKESI menjadi bukti bahwa penciptaan inovasi pelayanan publik dapat dilakukan cepat, terarah, dan berdampak besar. Sistem

ini memperlihatkan bagaimana transformasi digital di sektor pajak dan retribusi mampu menjadi motor penggerak PAD, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat pada pemerintah daerah dalam membangun tata kelola yang transparan, modern, dan berkelanjutan.

E. PENGGUNAAN IT (INFORMASI DAN TEKNOLOGI)

Inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) merupakan contoh nyata pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pengelolaan potensi pajak serta retribusi daerah. Pemerintah Kota Bekasi melalui Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) merespons tantangan klasik seperti keterbatasan data manual, keterlambatan validasi, potensi kebocoran, hingga rendahnya transparansi pengelolaan pajak dengan merancang sistem digital terintegrasi. Teknologi menjadi jembatan utama untuk menyatukan proses pemetaan potensi, pengawasan, hingga pelaporan pajak dan retribusi secara real time dan lebih transparan.

Sistem SIMPOKESI dibangun dalam bentuk aplikasi daring yang dapat diakses melalui laman resmi <https://mpokesi.bekasikota.go.id/>. Sistem ini mengintegrasikan berbagai jenis pajak dan retribusi daerah ke dalam satu platform, sehingga seluruh data objek pajak, wajib pajak, hingga tren penerimaan dapat dipantau dalam satu dashboard terpadu. Data yang masuk dari lapangan, baik hasil pemetaan petugas maupun laporan wajib pajak, otomatis tersimpan di sistem dan dapat segera ditindaklanjuti oleh Bapenda. Proses ini mengurangi ketergantungan pada laporan manual dan mempercepat validasi, yang sangat penting dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sebagai bentuk transparansi dan literasi digital, SIMPOKESI dilengkapi dengan fitur pelacakan status pembayaran, notifikasi kewajiban pajak, serta dashboard monitoring publik yang dapat diakses sesuai kewenangan. Hal ini tidak hanya memperkuat pengawasan kinerja Bapenda, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat karena informasi dapat dipantau secara terbuka. Data yang terkumpul dari SIMPOKESI menjadi sumber valid dalam penyusunan kebijakan fiskal, evaluasi target PAD, dan perencanaan pembangunan daerah.

Ke depan, pemanfaatan teknologi informasi dalam SIMPOKESI memiliki ruang pengembangan yang luas. Bapenda merancang sistem ini agar lebih interaktif dengan menyediakan fitur layanan mandiri bagi wajib pajak, seperti pendaftaran objek pajak baru, pengajuan keringanan, hingga pelaporan retribusi secara daring. Selain itu, pengembangan integrasi dengan sistem pembayaran digital (e-payment) juga akan dilakukan untuk mempermudah masyarakat dalam memenuhi kewajibannya.

Dengan strategi pemanfaatan teknologi yang terarah, SIMPOKESI bukan hanya instrumen penyederhanaan administrasi, tetapi juga motor transformasi digital dalam tata kelola pajak dan retribusi daerah. Inovasi ini membuktikan bahwa teknologi bukan semata infrastruktur mahal, tetapi alat sederhana yang dimanfaatkan secara cerdas untuk menjawab tantangan fiskal nyata. Pemerintah Kota Bekasi telah menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan pajak dan retribusi dapat diwujudkan secara inklusif, transparan, dan berkelanjutan demi memperkuat kemandirian fiskal daerah serta meningkatkan kualitas pembangunan bagi seluruh warga.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) merupakan terobosan dalam sistem tata kelola pendapatan daerah berbasis digital yang diinisiasi oleh Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi sebagai jawaban atas tantangan klasik dalam pengelolaan pajak dan retribusi. Kebaruan utama dari inovasi ini terletak pada penciptaan mekanisme pemetaan potensi, monitoring, hingga validasi pembayaran pajak dan retribusi secara daring yang dapat diakses langsung melalui satu platform terintegrasi, sehingga memperpendek rantai birokrasi, mengurangi potensi kebocoran, dan meningkatkan efektivitas penerimaan pajak daerah.

Berbeda dengan sistem konvensional yang masih banyak bergantung pada data manual dan laporan fisik, SIMPOKESI mengintegrasikan pendataan objek pajak, identifikasi wajib pajak, monitoring realisasi penerimaan, hingga pelaporan kinerja fiskal dalam satu sistem digital yang efisien dan real time. Kebaruan ini memberikan dampak besar dalam mempercepat validasi, meningkatkan transparansi, serta memastikan setiap potensi pajak dan retribusi dapat terpantau dengan akurat.

Keunikan lainnya terletak pada pendekatan desentralisasi data yang diterapkan dalam SIMPOKESI, di mana input dan pembaruan data tidak lagi terpusat di Bapenda, tetapi dapat dilakukan secara kolaboratif dengan petugas lapangan, kecamatan, hingga kelurahan. Dengan demikian, pemerintah di tingkat lokal memiliki peran aktif dalam memperkuat basis data fiskal, sehingga pengawasan menjadi lebih detail dan adaptif sesuai kondisi wilayah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pemungutan, tetapi juga membangun kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola kemandirian fiskal secara berkelanjutan.

Selain aspek sistem, kebaruan SIMPOKESI juga terletak pada kemampuannya membangun budaya pelayanan pajak yang lebih modern, transparan, dan partisipatif. Inovasi ini mengubah pola kerja birokrasi dari manual menjadi digital, dari sentralistik menjadi kolaboratif, serta dari sekadar administratif menjadi strategis berbasis data. Proses ini tidak hanya menghasilkan alat bantu teknis, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi yang lebih luas bagi petugas lapangan, masyarakat, dan pemangku kepentingan dalam memperkuat kemandirian fiskal Kota Bekasi.

Dari sisi dampak, SIMPOKESI memperkenalkan model pengelolaan pajak dan retribusi berbasis data digital dan pemetaan lokasi. Setiap objek pajak yang terdaftar dalam sistem dilengkapi dengan dokumentasi dan koordinat, sehingga memudahkan pemantauan sekaligus mencegah potensi kebocoran penerimaan. Data yang tersaji secara real time ini tidak hanya menjaga akuntabilitas, tetapi juga menjadi sumber informasi strategis bagi perencanaan pembangunan dan kebijakan fiskal jangka panjang.

Secara keseluruhan, SIMPOKESI menghadirkan kebaruan dari berbagai sisi: digitalisasi manajemen pajak, desentralisasi pendataan, efisiensi monitoring real time, serta pola kerja

kolaboratif lintas sektor. Inovasi ini membuktikan bahwa tata kelola fiskal modern tidak harus bergantung pada mekanisme manual yang rumit, tetapi dapat dibangun dengan teknologi tepat guna, kebutuhan nyata, dan semangat kolaborasi. SIMPOKESI menjadi model kebaruan yang layak direplikasi di daerah lain sebagai strategi memperkuat Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus mewujudkan tata kelola fiskal yang transparan, inklusif, dan berkelanjutan.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) dirancang sebagai jawaban atas keterbatasan mekanisme pengelolaan pajak dan retribusi daerah yang sebelumnya masih bersifat manual, tidak efisien, serta rentan terhadap keterlambatan validasi dan potensi kebocoran penerimaan. Kehadiran SIMPOKESI menjadi solusi digital yang mampu menciptakan sistem tata kelola fiskal yang lebih akurat, transparan, dan real time, sejalan dengan kebutuhan Kota Bekasi sebagai daerah perkotaan dengan dinamika ekonomi yang kompleks.

Konsep dasar inovasi ini adalah membangun sistem digital berbasis web yang dapat diakses secara daring melalui laman resmi <https://mpokesi.bekasikota.go.id/>. Platform ini mengintegrasikan pendataan objek pajak, identifikasi wajib pajak, pemetaan potensi retribusi, hingga monitoring penerimaan PAD dalam satu dashboard terpadu. Dengan desain ini, proses pendataan dan validasi tidak lagi bergantung pada dokumen fisik, melainkan langsung tercatat secara digital dan dapat ditindaklanjuti oleh Bapenda Kota Bekasi secara cepat dan efisien.

Komponen utama dalam desain SIMPOKESI meliputi:

- Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Daerah**
Bapenda Kota Bekasi melakukan pemetaan terhadap tantangan pengelolaan pajak, mulai dari keterbatasan data manual, ketidakakuratan basis objek pajak, hingga lambatnya validasi dan pelaporan. Data ini menjadi dasar dalam penyusunan fitur SIMPOKESI agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan fiskal daerah.
- Perancangan Aplikasi Berbasis Web Terintegrasi**
Aplikasi SIMPOKESI dikembangkan dengan tampilan sederhana, ramah pengguna, dan dapat diakses baik oleh internal Bapenda maupun petugas lapangan. Sistem ini mampu menampilkan profil objek pajak, histori pembayaran, status kewajiban, hingga tren penerimaan dalam satu dashboard analitik yang real time.
- Pelatihan dan Penguatan Kapasitas Petugas**
Bapenda menyelenggarakan pelatihan intensif kepada petugas lapangan dan admin SIMPOKESI. Materi mencakup prosedur input data, pemanfaatan fitur analitik, hingga tata cara validasi potensi retribusi. Dengan demikian, sistem tidak hanya berjalan secara digital, tetapi juga didukung oleh SDM yang kompeten.
- Verifikasi dan Validasi Lapangan**
Data objek pajak dan retribusi yang masuk ke sistem diverifikasi melalui survei dan dokumentasi lapangan. Proses ini dilengkapi dengan fitur pelacakan (tracking) dan notifikasi otomatis untuk menghindari keterlambatan, sekaligus menjamin akurasi data dalam penghitungan potensi penerimaan.

5. **Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan Sistem**
SIMPOKESI dilengkapi dengan dashboard monitoring untuk melihat perkembangan realisasi pajak dan retribusi secara berkala. Data yang terekam digunakan sebagai bahan evaluasi efektivitas kebijakan fiskal, serta menjadi acuan pengembangan fitur baru yang lebih responsif terhadap kebutuhan wajib pajak maupun aparat pemungut pajak.
6. **Transparansi dan Akses Publik**
Desain SIMPOKESI juga mencakup fitur transparansi publik, seperti status kewajiban pajak, notifikasi pembayaran, dan informasi kewajiban yang dapat diakses sesuai kewenangan. Hal ini meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat budaya kepatuhan pajak.

Dengan desain inovasi ini, SIMPOKESI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administrasi digital, tetapi juga sebagai motor penguatan kemandirian fiskal Kota Bekasi. Sistem ini membuktikan bahwa tata kelola pendapatan daerah dapat ditransformasi secara signifikan melalui pendekatan berbasis teknologi, dengan menitikberatkan pada efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) SIMPOKESI disusun sebagai panduan teknis pelaksanaan inovasi dalam rangka meningkatkan efektivitas, akurasi, dan transparansi pengelolaan potensi pajak dan retribusi di Kota Bekasi. SOP ini bertujuan memastikan seluruh tahapan berjalan sistematis, akuntabel, dan dapat direplikasi dengan kualitas layanan yang seragam di seluruh wilayah. Prosedur ini menjadi rujukan resmi bagi petugas lapangan, admin SIMPOKESI, serta pengambil kebijakan di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda).

SOP ini didasarkan pada prinsip efisiensi waktu, validasi akurat, transparansi penerimaan, dan penguatan kemandirian fiskal, serta selaras dengan semangat transformasi digital tata kelola pajak dan retribusi daerah.

Tahapan SOP Inovasi “SIMPOKESI”

1. Identifikasi Objek Pajak dan Retribusi

- Petugas Bapenda melakukan pemetaan awal potensi pajak dan retribusi melalui survei lapangan, basis data sebelumnya, maupun laporan masyarakat.
- Objek pajak yang diidentifikasi mencakup sektor perdagangan, jasa, properti, serta retribusi layanan publik.

2. Input Data Potensi melalui Aplikasi SIMPOKESI

- Petugas memasukkan data objek pajak dan retribusi melalui sistem daring di laman <https://mpokesi.bekasikota.go.id/>.
- Data yang diinput meliputi: identitas wajib pajak, alamat, jenis objek, besaran potensi, dokumentasi visual, serta koordinat lokasi.

3. Verifikasi Awal dan Validasi Sistem

- Sistem SIMPOKESI secara otomatis memproses data untuk mendeteksi duplikasi dan ketidaksesuaian.
- Admin Bapenda melakukan validasi awal secara daring untuk memastikan keabsahan data wajib pajak/objek pajak.

4. Asesmen Lapangan oleh Petugas Bapenda

- Petugas melakukan verifikasi faktual di lokasi objek pajak/retribusi.
- Proses asesmen mencakup observasi langsung, wawancara wajib pajak, serta konfirmasi ulang data yang diajukan.

5. Penetapan Potensi Pajak dan Retribusi

- Berdasarkan hasil asesmen, ditentukan besaran potensi pajak/retribusi sesuai regulasi yang berlaku.
- Sistem mencatat hasil perhitungan otomatis dan mengeluarkan rekomendasi besaran kewajiban.

6. Penerbitan Notifikasi dan Dokumen Resmi

- Sistem SIMPOKESI mengirimkan notifikasi kewajiban pajak/retribusi kepada wajib pajak melalui dashboard dan SMS/email (jika terhubung).
- Dokumen resmi penetapan dicetak dan/atau tersedia dalam bentuk digital untuk arsip dan kepatuhan.

7. Pembayaran dan Dokumentasi Transaksi

- Wajib pajak melakukan pembayaran melalui kanal yang terintegrasi (bank/e-payment).
- Bukti pembayaran otomatis tercatat di SIMPOKESI, dilengkapi dengan nomor transaksi dan status real time.

8. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- Data penerimaan pajak/retribusi dihimpun dalam dashboard monitoring SIMPOKESI.
- Evaluasi dilakukan secara triwulanan oleh Bapenda untuk menilai efektivitas pemungutan, tingkat kepatuhan wajib pajak, serta kendala teknis.

Dengan SOP ini, SIMPOKESI menghadirkan kerangka kerja yang terukur, transparan, dan adaptif. Setiap tahapan dirancang untuk memperkuat kemandirian fiskal daerah, menekan potensi kebocoran penerimaan, serta memastikan bahwa pengelolaan pajak dan retribusi berjalan adil, modern, dan berkelanjutan.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

Tahapan Penciptaan Inovasi ini memerlukan waktu 9 (Sembilan) minggu atau 2 (dua) bulan 1 (satu) minggu dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah (Minggu ke-1 s.d ke-2 Januari 2024)

Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah utama dalam pengelolaan pajak dan retribusi daerah di Kota Bekasi, yaitu keterbatasan data manual, potensi kebocoran penerimaan, keterlambatan validasi, serta rendahnya transparansi. Situasi ini berdampak pada belum optimalnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kurangnya akurasi data potensi pajak. Dari permasalahan tersebut, lahir gagasan untuk menghadirkan solusi berupa sistem manajemen potensi pajak berbasis digital yang terintegrasi. Inisiasi ini menjadi titik awal pengembangan SIMPOKESI sebagai terobosan tata kelola fiskal modern.

2. Tahap Perancangan Sistem dan Aplikasi (Minggu ke-3 s.d ke-4 Januari 2024)

Tim Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Bekasi bersama pengembang IT merancang SIMPOKESI yang dapat diakses melalui laman resmi <https://mpokesi.bekasikota.go.id/>. Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan data potensi, objek pajak, wajib pajak, hingga tren penerimaan dalam satu dashboard terpadu. Pada tahap ini juga ditentukan **SOP teknis**, alur validasi data, serta mekanisme monitoring. Rancangan sistem disusun dengan mempertimbangkan akurasi, kemudahan penggunaan, serta transparansi bagi masyarakat.

3. Tahap Uji Coba Internal dan Sosialisasi (Minggu ke-1 s.d ke-2 Februari 2024)

Sebelum diimplementasikan penuh, SIMPOKESI diuji coba di beberapa kecamatan dan unit layanan Bapenda. Petugas pajak dilatih untuk mengoperasikan sistem, mulai dari input data objek pajak, validasi wajib pajak, hingga monitoring penerimaan. Uji coba ini juga digunakan untuk menyempurnakan fitur seperti notifikasi kewajiban pajak, pelacakan status pembayaran, dan dashboard analitik. Pada saat sosialisasi, wajib pajak dan aparaturnya diperkenalkan dengan mekanisme SIMPOKESI sehingga mereka memahami manfaat dan prosedurnya.

4. Tahap Implementasi dan Layanan Pajak (Minggu ke-3 s.d ke-4 Februari 2024)

SIMPOKESI mulai diterapkan secara penuh untuk seluruh jenis pajak dan retribusi daerah yang dikelola Bapenda Kota Bekasi. Wajib pajak dapat memantau kewajiban dan status pembayaran melalui sistem, sementara petugas dapat melakukan pengawasan secara real time. Proses validasi, pelaporan, hingga monitoring PAD dilakukan terpusat melalui dashboard digital. Implementasi ini menjadi wujud nyata komitmen pemerintah daerah dalam menghadirkan tata kelola fiskal yang cepat, transparan, dan akuntabel.

5. Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pengembangan (Minggu ke-4 Februari s.d ke-1 Maret 2024)

Data yang terekam dalam SIMPOKESI digunakan untuk monitoring penerimaan pajak, evaluasi efektivitas sistem, serta perencanaan strategi peningkatan PAD ke depan. Evaluasi awal menunjukkan sistem ini membantu menekan potensi kebocoran, mempercepat validasi data, dan meningkatkan transparansi. Hasil monitoring dijadikan dasar penyusunan laporan kinerja fiskal dan strategi intensifikasi pajak daerah. Ke depan, SIMPOKESI diproyeksikan dapat direplikasi dan diintegrasikan dengan sistem pembayaran digital nasional agar manfaatnya semakin luas. Dengan evaluasi berkelanjutan, SIMPOKESI akan terus beradaptasi menjadi model tata kelola pajak digital modern.

TAHAPAN INOVASI

[illegible]

BAB IV

PENUTUP

Inovasi SIMPOKESI (Sistem Manajemen Potensi Pajak dan Retribusi Kota Bekasi) merupakan wujud nyata komitmen Pemerintah Kota Bekasi, khususnya Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), dalam mewujudkan tata kelola pajak dan retribusi yang modern, transparan, dan berbasis digital. Berangkat dari tantangan serius seperti keterbatasan data manual, potensi kebocoran penerimaan, rendahnya transparansi, serta keterlambatan validasi, SIMPOKESI hadir sebagai solusi digital yang aplikatif, responsif, dan berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keunggulan utama inovasi ini terletak pada kesederhanaan sistem yang dibangun, namun mampu menjawab persoalan besar dalam pengelolaan pajak daerah. Aplikasi ini tidak hanya mempercepat proses pemetaan dan validasi data pajak, tetapi juga memperkuat komunikasi antara petugas lapangan dan Bapenda, mendekatkan layanan kepada wajib pajak, serta memastikan penerimaan daerah tercatat secara tepat waktu dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam inovasi ini menjadikan Kota Bekasi sebagai salah satu pelopor transformasi digital dalam tata kelola fiskal berbasis data dan sistem terintegrasi.

Lebih dari sekadar aplikasi pemetaan, SIMPOKESI menjadi simbol reformasi layanan pajak di era modern—di mana transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas menjadi prinsip utama. Dengan SOP yang sistematis, integrasi data lintas sektor, serta pengembangan kapasitas aparatur, implementasi inovasi ini berjalan konsisten sesuai kebutuhan fiskal daerah. Pendekatan ini membuktikan bahwa peningkatan PAD tidak hanya mengandalkan intensifikasi manual, tetapi juga bergantung pada kepekaan pemerintah daerah dalam menghadirkan solusi cerdas berbasis teknologi.

Keberhasilan implementasi SIMPOKESI juga menjadi bukti pentingnya digitalisasi tata kelola pajak dan retribusi dalam mempercepat pencapaian target PAD sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pembangunan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan kualitas layanan publik. Dengan data potensi pajak yang lebih akurat, Pemerintah Kota Bekasi memiliki landasan kuat dalam menyusun kebijakan fiskal yang lebih tepat sasaran.

Ke depan, SIMPOKESI memiliki peluang besar untuk direplikasi di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam tata kelola penerimaan pajak dan retribusi. Dukungan penuh dari pemerintah daerah, penguatan sistem pengawasan, serta integrasi dengan sistem keuangan nasional akan semakin memperluas dampak positif inovasi ini. Dengan terus mengedepankan prinsip inklusi, transparansi, dan kecepatan layanan, SIMPOKESI akan menjadi bagian penting dari ekosistem tata kelola pajak modern yang adil, tangguh, dan berkelanjutan.